

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Kontrol Rutin pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda

Fitriyati Ulfah^{1*}, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Ayu Puspita³
^{1,2,3} STIKes Eka Harapan, Indonesia

Alamat: Jl. Beliang No.110, Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Korespondensi Penulis : ulfah170686@gmail.com

ABSTRACT: Family support is a way to provide assistance to other family members, either morally or materially. Motivation is the feeling or thought that drives someone to behave or engage in activities to achieve goals. Hypertensive patients often neglect regular follow-up visits because they feel fine and have no complaints. This study aims to determine the relationship between Family Support and Motivation for Regular Check-Ups in Hypertensive Patients in the Working Area of Samuda Health Center. Methods: This research used a quantitative method with a descriptive correlational approach. The correlation design utilized a cross-sectional method to determine the correlational relationship between two variables, emphasizing the measurement of both independent and dependent variables at one point in time. The instruments were questionnaires, and the statistical test used was Spearman Rank, which involved 53 hypertensive patients in the Working Area of Samuda Health Center as respondents. Results: The study on Family Support revealed that the highest Crosstabulation result was found in respondents with moderate motivation for regular check-ups, with 21 respondents (75.0%), followed by good motivation with 13 respondents (68.4%), and low motivation with 6 respondents (21.4%). The Spearman Rank statistical test yielded a $p\text{-value} \leq 0.000$, meaning the $p\text{-value}$ was less than 0.05. Thus, H_0 was rejected, and H_a was accepted, indicating a significant relationship between Family Support and Motivation for Regular Check-Ups in Hypertensive Patients. Conclusion: There is a significant relationship between Family Support and Motivation for Regular Check-Ups in Hypertensive Patients. It is suggested that healthcare workers enhance family support to improve the motivation for regular check-ups among hypertensive patients in the Working Area of Samuda Health Center through health promotion initiatives.

Keyword: Family Support, Motivation, Hypertensive Patients

ABSTRAK: Dukungan keluarga merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga lainnya, baik moril maupun materil. Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk berperilaku, beraktivitas mencapai tujuan. Pasien hipertensi sering mengabaikan untuk kontrol ulang secara rutin karena merasa baik-baik saja dan tidak ada keluhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda Metode: Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Desain korelasi dengan metode *cross sectional*, untuk mengetahui hubungan korelatif antara dua variabel yang menekankan waktu pengukuran dari data variabel independen dan dependen sekali dalam satu waktu. Instrumen yaitu kuesioner dan uji statistik *Spearman Rank*, ditujukan kepada pasien hipertensi sebanyak 53 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda. Hasil : Penelitian Dukungan Keluarga didapatkan hasil *Crosstabulation* tertinggi yaitu motivasi kontrol rutin cukup 21 responden (75,0%), motivasi kontrol rutin baik sebesar 13 responden (68,4%), motivasi kontrol rutin kurang sebesar 6 responden (21,4%). Uji statistik *Spearman Rank*, diperoleh $p\text{ value} \leq 0,000$ artinya $p\text{ value}$ kurang dari 0,05. Disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi. Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi. Saran untuk petugas kesehatan dalam meningkatkan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja puskesmas Samuda adalah dengan cara tingkatkan melalui promosi kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Motivasi, Pasien Hipertensi

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO, 2018)* hipertensi merupakan gangguan system peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah diatas

normal, yaitu >140/90 mmHg. Kepatuhan pengobatan pasien hipertensi merupakan hal penting karena hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer & William, dalam Ns, Tri Wahyuni *et all*, 2021). Keluarga memiliki peran penting dalam proses pemantauan, pemeliharaan, dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi di rumah (Triono & Hikmawati, 2020). Dukungan keluarga merupakan suatu cara untuk memberikan bantuan kepada anggota keluarga lainnya, baik moril maupun materil (Manto et al., 2020). Bantuan tersebut dapat berupa nasehat, motivasi dan informasi serta dapat berupa bantuan nyata (Karunia, 2016). Pasien hipertensi yang tidak mendapat dukungan keluarga dapat menjadikan sulitnya pasien untuk selalu menjaga pengobatan hipertensi secara terkontrol. Motivasi merupakan suatu perbuatan yang dapat mendorong atau sebagai pendorong seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi pada penderita hipertensi mempengaruhi perilaku untuk melakukan pengendalian tekanan darah, sehingga motivasi penderita hipertensi dapat dinilai berdasarkan perilakunya dalam mengendalikan hipertensi (Ulfah, 2018). Berdasarkan pengamatan di Wilayah Kerja Puseksmas Samuda, peneliti mendapatkan pasien hipertensi sering mengabaikan untuk kontrol ulang secara rutin karena merasa baik-baik saja dan tidak ada keluhan. Pasien melakukan kontrol ulang setelah mengeluhkan adanya gejala-gejala atau saat ada yang mengantar, padahal penderita hipertensi ini merupakan pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Minum obat secara teratur dengan tetap kontrol ulang secara rutin baik itu setelah obat yang diberikan habis dan tanpa adanya keluhan sehingga pengobatan hipertensi ini dapat terkontrol dengan baik tanpa mengakibatkan komplikasi sampai kematian.

Berdasarkan data *World Health Organozation (WHO, 2018)* diseluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26.4% mengidap penyakit hipetresnsi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29.2 di tahun 2021. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Raehana, 2022). Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang

yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah (2020), terdapat 10.567 kasus lama dan penambahan kasus 1.124 kasus baru setiap tahunnya. Berdasarkan pusat data dan informasi (Pusdatin) tahun 2022, prevalensi penderita hipertensi di Kabupaten Kotawaringin Timur yaitu 103.953. Data dari profil Dinas Kesehatan Kotawaringin Timur jumlah pelayanan penyakit hipertensi di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2021 cenderung mengalami peningkatan dari lima tahun terakhir yaitu sebanyak 8.808 kasus. Jumlah penderita hipertensi sebanyak 11.539 penderita, dengan cakupannya sebesar 76,3%. Berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kotim Pelayanan Kesehatan Penderita hipertensi tahun 2020 sasaran 30.775, realisasi 18.718, persentase 60,8%. Tahun 2021 sasaran 11.539, realisasi 8.808, persentase 76,3%. Tahun 2022 sasaran 107.095, realisasi 55.999, persentase 52,3%. Berdasarkan data Penyakit Tidak Menular (PTM) Puskesmas Samuda cakupan penderita hipertensi tahun 2022 sebanyak 607 kasus. Berdasarkan data Rekam Medik Puskesmas Samuda dari Januari-Oktober 2023 sebanyak 956 kunjungan, target 100%, capaian 48% terdiri dari sasaran 6303, realisasi 3002, cakupan 48%. Data stroke di RSUD Samuda 2023 sebanyak 6 pasien. Berdasarkan hasil survei pendahuluan masih ada pasien hipertensi yang tidak kontrol ulang secara rutin setelah berobat. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 November 2023 terhadap 5 pasien hipertensi yang melakukan pemeriksaan dan pengobatan hipertensi (kontrol rutin) di Puskesmas Samuda menunjukkan 2 pasien menyatakan anggota keluarganya sibuk bekerja, sehingga waktu untuk mengantar kontrol berobat sulit dilakukan sedangkan pasien sudah merasakan sakit akibat penyakit hipertensinya sementara pasien sendiri memiliki keinginan untuk sembuh sehingga dalam berobat ke Puskesmas sering tidak sesuai jadwal yang ditentukan. Terdapat 3 pasien yang menyatakan bahwa tidak kontrol rutin karena merasa sudah stabil tidak ada keluhan dan kontrol hanya bila merasakan keluhan seperti pusing dan leher terasa kaku, dengan keluhan tersebut pasien baru melakukan kunjungan untuk berobatan di Puskesmas Samuda.

Berdasarkan penyebab hipertensi dibagi dua golongan yaitu Hipertensi Esensial dan Hipertensi Sekunder. Hipertensi Esensial adalah Hipertensi yang sebagian besar tidak diketahui penyebabnya. Hipertensi ini disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu beberapa faktor yang efek-efek kombinasinya menyebabkan hipertensi. Sekitar 10-16 % orang dewasa yang mengidap penyakit tekanan darah tinggi ini. Hipertensi Sekunder adalah hipertensi yang diketahui penyebabnya, sekitar 10% orang yang menderita

hipertensi jenis ini. Hipertensi ini meliputi 5% dari hipertensi disebabkan oleh suatu kelainan spesifik pada salah satu organ atau sistem tubuh (Nuviyanti, 2015). Ketidakpatuhan terhadap pengobatan adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar dan dianggap sebagai penyebab utama dari hipertensi. Progresitivitas hipertensi dapat diturunkan dengan beberapa faktor seperti *social support*, *enviromental faktor*, dan *family support* (Yani Ardoldus, 2019). Dukungan keluarga berpengaruh positif dalam mengontrol penyakit. Dukungan keluarga akan membantu meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan memberikan motivasi (Yani Ardoldus, 2019). Pasien yang memiliki dukungan keluarga dari keluarga mereka menunjukkan perbaikan perawatan dari pada yang tidak mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa informasi mengenai penyakit mereka, mengingatkan meminum obat, penyediaan sarana baik itu berupa uang, waktu, dan tenaga. Kurangnya kepatuhan kontrol ulang untuk memeriksakan tekanan darah dan pemberian obat antihipertensi alasan utama untuk kontrol hipertensi. Hipertensi yang buruk bisa mengakibatkan komplikasi yaitu penyakit jantung, stroke, kerusakan ginjal, kerusakan penglihatan sampai dengan kematian (Septi F, 2020).

Berobat secara rutin dapat menekan komplikasi yang menyebabkan kematian, keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam program pengobatan tekanan darah sehingga keluarga dapat meningkatkan semangat dan motivasi kontrol rutin untuk berperilaku hidup sehat. Peran perawat untuk meningkatkan dukungan keluarga dan motivasi kontrol rutin yaitu dengan upaya preventif (tindakan pencegahan) dan promotif (Kegiatan berupa promosi kesehatan). Peran perawat dalam hal promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan tentang dukungan keluarga dan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi sehingga pasien hipertensi diharapkan bisa berobat dan kontrol ulang secara rutin ke pusat pelayanan kesehatan terdekat setiap satu bulan sekali dan mendapatkan dukungan keluarga atau orang terdekatnya. Berdasarkan masalah diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, jumlah populasi 53 responden, pengambilan sampel *total sampling* 53 responden. Data di kumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Instrumen dukungan

keluarga berbentuk kuesioner dengan 25 pertanyaan yang diadopsi dari kuesioner penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Kunjungan Ulang Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsu Astrini Wonogiri” oleh Runi. D (2022). Telah diuji validitas dan reabilitas oleh Ridwan Stanley Naimus (2015) dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing kuesioner lebih besar r tabel = 0,561. Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,974. 0,7. Penelitian dilakukan setelah peneliti mendapat surat ijin penelitian dari STIKes Eka Harap dan mengajukan surat penelitian ke Puskesmas Samuda, Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kotawaringin Timur dan Badan DPMPTSP kabupaten Kotawaringin Timur. Setelah mendapat balasan ijin dari Puskesmas Samuda, Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kotawaringin Timur dan Badan DPMPTSP kabupaten Kotawaringin Timut penilitan dimulai. Penilitian ini melalui prosedur memberikan informasi tentang tujuan penelitian dan keikutsertaan dalam penelitian yang berupa *self determination*, *privacy*, *anatoity*, *justice*, *protection from discomfort* dan pengisian *informed consent*, bagi responden yang setuju berpartisipasi diminta untuk menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Pengolahan data terdiri dari *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, dan *entry*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samuda. Data dianalisis menggunakan uji alternatif yaitu uji *Speaman Rank* dengan nilai p valeu $0.00. < 0.05$ dan menentukan kekuatan tingkat kekuatan hubungan antar variabel, yaitu: Nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 - 0,25 = hubungan sangat lemah, nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 - 0,50 = hubungan cukup, nilai koefisien korelasi sebesar 0,51 - 0,75 = hubungan kuat, nilai koefisien korelasi sebesar 0,76 - 0,99 = hubungan sangat kuat, nilai koefisien korelasi sebesar 1,00 = hubungan sempurna.

3. HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda (2024)

No.	Umur	Total	
		n	%
1	17-25	5	9.4%
2	26-35	5	9.4%
3	36-45	12	22.6%
4	46-55	19	35.8%
5	56-65	11	20%
6	>65	1	1%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan hasil dari keseluruhan responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Dimana didapatkan kategori umur yang paling banyak adalah 19 responden (35,8%) dengan umur 46-65 tahun, diikuti 12 responden (22,6%) dengan umur 36-45 tahun, kemudian 11 responden (20%) dengan umur 56-65 tahun, selanjutnya 5 responden (9,4%) dengan umur 17-25 tahun, dengan jumlah yang sama terdapat 5 responden (9,4%) dengan umur 26-35 tahun, dan yang paling sedikit 1 responden (1%) <65 tahun.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda (2024)

No.	Jenis kelamin	Total	
		n	%
1	Pria	14	26.4%
2	Wanita	39	73.6%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan hasil dari keseluruhan responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Dimana didapatkan kategori jenis kelamin yang paling banyak adalah kategori jenis kelamin wanita sebanyak 39 responden (73,6%). dan selanjutnya jenis kelamin pria sebanyak 14 responden (26,4%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda(2024)

No.	Pekerjaan	Total	
		n	%
1	Tidak Bekerja	29	54.7%
2	Petani	7	13.2%
3	Swasta	12	22.6%
4	Wiraswasta	2	3.8%
5	PNS/TNI/POLRI	3	5.7%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan hasil dari keseluruhan responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Dimana didapatkan kategori pekerjaan yang paling banyak adalah tidak bekerja sebanyak 29 responden (54,7%), diikuti pekerjaan swasta sebanyak 12 responden (22,6%), kemudian pekerjaan petani sebanyak 7 responden (13,2%), selanjutnya pekerjaan PNS/TNI/POLRI sebanyak 3 responden (5,7%) dan yang paling sedikit adalah pekerjaan wiraswasta sebanyak 2 responden (3,8%).

Tabel 4. Karakteristik Pendidikan Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda (2024)

No.	Pendidikan	Total	
		N	%
1	SD	5	9.4%
2	SMP	19	35.8%
3	SMA	26	49.1%
4	Diploma/sarjana	3	5.7%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan hasil dari keseluruhan responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Dimana didapatkan kategori jenis pendidikan yang paling banyak adalah kategori pendidikan SMA sebanyak 26 responden (49,1%), diikuti dengan pendidikan SMP 19 responden (35,8%), kemudian pendidikan SD 5 responden (9,4%), dan yang paling sedikit adalah pendidikan diploma/sarjana yaitu 3 responden (5,7%).

Tabel 5. Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda (2024)

No.	Dukungan keluarga	Total	
		N	%
1	Dukungan keluarga Baik	19	35,8%
2	Dukungan keluarga Cukup	28	52,8%
3	Dukungan keluarga Kurang	6	11,3%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan dari keseluruhan responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 53 responden dengan hasil penelitian menunjukkan dimana didapatkan dukungan keluarga tertinggi pada kategori dukungan keluarga cukup sebanyak 28 responden (52,8%), selanjutnya kategori dukungan keluarga baik sebanyak 19 responden (35,8%), kemudian yang terakhir yang paling rendah pada kategori dukungan keluarga kurang yaitu 6 responden (11,3%).

Tabel 6. Hasil Identifikasi Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda (2024)

No.	Motivasi	Total	
		N	%
1	Motivasi Baik	14	26,4%
2	Motivasi Cukup	27	50,9%
3	Motivasi Kurang	12	22,6%
	Jumlah	53	100%

Berdasarkan dari keseluruhan responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 53 responden dengan hasil penelitian menunjukkan dimana didapatkan motivasi yang paling tinggi pada kategori motivasi kontrol rutin cukup sebanyak 27 responden (50,9%), selanjutnya motivasi kontrol rutin pada kategori motivasi kontrol rutin baik sebanyak 14 responden (26,4%), kemudian terakhir yang paling rendah adalah motivasi kontrol rutin pada kategori motivasi kontrol rutin kurang yaitu 12 responden (22,6%).

Tabel 7. Hasil Analisis Dukungan Keluarga Dengan Motivasi kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda

Dukungan Keluarga	Motivasi Kontrol Rutin						Total		P-Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	13	68.4	5	26.3	1	5.3	19	100	,000
Cukup	1	3.6	21	75	6	21.4	28	100	
Kurang	0	0.0	1	16.7	5	83.3	6	100	
Total	14	26.4	27	50.9	12	22.6	53	100	

Hasil Tabulasi Silang (*crosstabulation*) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda (2024)

Table 8. Hasil uji *Spearman Rank*

Correlations				
			Dukungan Keluarga	Motivasi
Spearman's rho	Dukungan_Keluarga	Correlation Coefficient	1.000	.699**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	53	53
	Motivasi	Correlation Coefficient	.699**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	53	53
**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed). (2024)				

Hasil uji *Spearman Rank* Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda (2024)

Berdasarkan tabel diatas dari 53 responden untuk mengetahui dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Samuda dalam penelitian ini menggunakan uji speaman rank. Hasil uji *spearman rank* dengan derajat kesalahan alfa (n)=5% hubungan nilai signifikasi (p -value) sebesar ,000 $\alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas samuda. Sedangkan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,699 menunjukkan nilai keeratan kuat dan arah hubungannya positif sehingga bisa diartikan dukungan keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi.

Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 53 responden tentang dukungan keluarga didapatkan hasil dukungan keluarga cukup sebanyak 28 responden (52,8%), selanjutnya dukungan keluarga baik sebanyak 19 responden (35,8%), dan yang terakhir adalah tentang dukungan keluarga kurang sebanyak 6 responden (11,3%).

Menurut Karunia (2016) dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata. Fungsi keluarga terdiri dari fungsi afektif, fungsi sosialisasi dan penempatan sosial, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan. Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak dan kerabat). Dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal (tahap perkembangan, pendidikan/tingkat pendidikan, dan emosi) dan faktor eksternal (praktik keluarga, sosial-ekonomi dan latar

belakang budaya). Menurut Mukhlisin, 2015 dalam Dewi (2019) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa barang, jasa, informasi, dan nasehat yang mana dapat membuat penerima dukungan merasa disayangi dan dihargai. Dukungan keluarga terbagi menjadi 4 jenis yaitu: Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Berdasarkan fakta dan teori diatas terdapat kesamaan. Menurut teori yang mempengaruhi adalah faktor internal pada tahap perkembangan yaitu umur. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga cukup, hal ini terkait pada faktor umur tertinggi 45-55 tahun 19 responden (lansia awal) dimana setiap umur memiliki tahapan pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda disebabkan dengan umur yang matang pengalaman hidup dan pola pikir sehingga dapat menerima dukungan keluarga berupa nasehat dan informasi. Dibuktikan oleh penelitian sebelumnya Wanda Y. N et.al (2023) menjelaskan bahwa dukungan keluarga tinggi dipengaruhi oleh faktor internal pada tahap perkembangan yaitu umur pada kategori umur 60-64 tahun. Dukungan keluarga dapat ditingkatkan melalui dukungan emosional berupa penguasaan emosi dengan cara memberikan perhatian, rasa aman, kepercayaan, ungkapan empati, cinta dan mendampingi dalam situasi yang diperlukan seperti saat kontrol di Puskesmas sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga itu sendiri, selanjutnya dukungan penghargaan dengan rasa dihargai dan menghargai didalam keluarga akan mendapatkan pengakuan atas kemampuannya sehingga merasa berarti dan berharga didalam keluarga, kemudian dukungan instrumental bisa berupa pertolongan secara materi, waktu dan tenaga dimana dukungan ini berpengaruh meringankan beban keuangan yang ada, yang terakhir dukungan informasi dimana salah satu sumber untuk mendapatkan informasi yang terdekat adalah keluarga bisa berupa pemberian informasi dan nasehat. Dukungan keluarga memiliki peranan yang penting bagi keluarga karena dengan saling memberi dukungan maka akan berpengaruh meningkatkan derajat kesehatan.

Hasi Identifikasi Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 53 responden tentang motivasi kontrol rutin didapatkan hasil motivasi kontrol rutin cukup sebanyak 27 responden (50,9%), selanjutnya motivasi kontrol rutin baik sebanyak 14 responden (26,4%), dan yang terakhir adalah motivasi kontrol rutin kurang sebanyak 12 responden (22,6%). Kategori umur yang paling banyak adalah 19 responden (35,8%) dengan umur

46-65 tahun, diikuti 12 responden (22,6%) dengan umur 36-45 tahun, kemudian 11 responden (20,8%) dengan umur 56-65 tahun, selanjutnya 5 responden (9,4%) dengan umur 17-25 tahun, dengan jumlah yang sama terdapat 5 responden (9,4%) dengan umur 26-35 tahun, dan yang paling sedikit 1 responden (1,9%) <65 tahun.

Menurut teori Maslow motivasi dapat dipengaruhi oleh kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan kasih sayang dan kebutuhan penghargaan. Didalam kebutuhan kasih sayang terdapat dukungan keluarga berupa nasehat, motivasi, dan informasi serta dapat berupa bantuan nyata (Karunia, 2016). Motivasi merupakan suatu proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbul dari diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan. Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal (fisik, proses mental, keinginan dalam diri sendiri dan kematangan usia) dan faktor eksternal (lingkungan, dukungan sosial, dukungan keluarga). Terdapat 3 jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan motivasi amotivasi.

Berdasarkan fakta dan teori diatas, terdapat kesamaan. Menurut teori yang mempengaruhi adalah faktor internal yaitu kematangan usia. Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden mendapat motivasi kontrol rutin cukup, hal ini terkait dengan faktor kematangan usia yang tertinggi yaitu 45-55 tahun sebanyak 19 responden (lansia awal) dimana kematangan usia akan mempengaruhi proses berpikir dan pengambilan keputusan dalam melakukan pengobatan yang menunjang kesembuhan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden mempersepsikan motivasi didapat dari motivasi instrinsik. Dibuktikan oleh penelitian sebelumnya Nabilah Ulfah (2018) didalam penelitiannya didapat motivasi baik yang dipengaruhi oleh faktor instinsik yaitu keinginan dalam diri sendiri. Dengan hasil penelitian tersebut maka setiap responden harus meningkatkan dua motivasi yaitu motivasi instrinsik dan eksterinsik. Motivasi instrinsik berupa pengetahuan, stimulasi pada diri sendiri serta kecakapan dalam hal penguasaan kemampuan pola pikir dan kematangan emosi. Sedangkan untuk motivasi eksterinsik lebih ditekankan kepada dorongan dari luar berupa imbalan atau pun penghargaan.

Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda

Hasil uji spearman rank pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan motivasi ($p \text{ value} \leq 0.000 < 0,05$) menghasilkan data uji *spearman rank* yang tertinggi adalah motivasi cukup dengan

dukungan keluarga yang cukup yaitu jumlah 21 responden (75%) selanjutnya diikuti dengan motivasi baik untuk dukungan keluarga yang baik yaitu 13 responden (68,4%) kemudian yang terakhir dan paling rendah adalah motivasi kurang dengan dukungan keluarga yang kurang yaitu 5 responden (23,3%).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk motivasi kontrol rutin. Untuk menerapkan motivasi yang baik perlu adanya dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga juga sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan motivasi pasien dalam mengendalikan hipertensi (Friedman et al., 2014 dalam Dewi 2019) dan dibutuhkan juga dalam perawatan pasien, dapat membantu mengurangi kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup, dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan hipertensi sehingga dapat mencapai tujuan pengobatan hipertensi itu sendiri (Fuady et al., 2018). Faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal (fisik, proses mental, keinginan dalam diri sendiri dan kematangan usia) dan faktor eksternal (lingkungan, dukungan sosial, dan dukungan keluarga).

Berdasarkan fakta dan teori diatas terdapat kesamaan, dari penelitian didapat hasil hubungan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Samuda didapat hasil tertinggi adalah dukungan keluarga cukup dan untuk motivasi kontrol rutin cukup. Menurut teori yang mempengaruhi dukungan keluarga cukup dan motivasi kontrol rutin cukup adalah faktor internal pada umur/kematangan usia, semakin usia matang maka akan mempengaruhi proses berpikir, pengambilan keputusan dan penguasaan emosi dalam melakukan pengobatan yang menunjang kesembuhan dan kesehatan. Dimana bila dukungan keluarga meningkat maka motivasi kontrol rutin juga meningkat. Penelitian ini didukung dengan jurnal penelitian sebelumnya Runi. D (2022) yang menyatakan bahwa dengan dukungan keluarga baik maka akan menghasilkan motivasi yang baik juga dengan umum terbanyak adalah. 70-80 tahun terdiri dari 20 responden. Sebagian responden memiliki dukungan keluarga cukup karena dukungan penghargaan yang belum maksimal dimana dalam keluarga itu hanya mengurus urusannya masing-masing, kurang memperhatikan satu sama lain, dan kurang memberikan pujian sehingga motivasi yang dihasilkan kurang. Pada motivasi kontrol rutin cukup dipengaruhi motivasi eksterinsiknya tidak dimaksimalkan. Dukungan keluarga dapat ditingkatkan dengan cara saling mendukung antar keluarga, saling memberi kasih sayang dan memberi perhatian. Bisa dilakukan secara langsung bila satu rumah atau di jaman era digital ini bisa dengan telephone/whatsapp. Dukungan keluarga bisa merubah motivasi seseorang sehingga dia

lebih termotivasi lagi, karena keluarga merupakan motivator terdekat yang dimiliki keluarga serta yang tidak kalah penting juga adalah pemenuhan moral dan materi sehingga dapat meningkatnya motivasi. Untuk meningkatkan motivasi melalui motivasi insterinsik yaitu keinginan dari diri sendiri dan motivasi eksterinsik dari lingkungan sekitar, dukungan keluarga terutama suami-istri dan anak serta dari lingkungan sosialnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap 53 responden tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Kontrol Rutin Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

- a. Didapatkan dukungan keluarga tertinggi pada kategori dukungan keluarga cukup sebanyak 28 responden (53%).
- b. Didapatkan motivasi kontrol rutin yang paling tinggi pada kategori motivasi kontrol rutin cukup sebanyak 27 responden (51%).
- c. Didapatkan hasil crosstabulation menunjukkan sebagian besar responden dengan kategori dukungan keluarga baik berjumlah 19 responden diantaranya dengan motivasi kontrol rutin baik yaitu 13 responden (68,4 %), motivasi kontrol rutin cukup 5 responden (26,3%) dan motivasi kontrol rutin kurang yaitu 1 (5,3%). Selanjutnya responden dengan kategori dukungan keluarga cukup berjumlah 28 responden diantaranya dengan motivasi kontrol rutin baik yaitu 1 responden (3,6 %), motivasi kontrol rutin cukup 21 responden (75%) dan motivasi kontrol rutin kurang yaitu 6 (21,4%). Kemudian responden dengan kategori dukungan keluarga kurang berjumlah 6 responden diantaranya dengan motivasi kontrol rutin baik tidak ada 0 responden (0%), motivasi kontrol rutin cukup 1 responden (16,7%) dan motivasi kontrol rutin kurang yaitu 5 responden (83,3%). Didapatkan Hasil uji spearman rank dengan derajat kesalahan alfa (α)=5% hubungan nilai signifikansi (p-value) sebesar ,000 $\alpha < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi di wilayah kerja puskesmas samuda. Sedangkan nilai Correlation Coefficient sebesar 0,699 menunjukkan nilai keeratan kuat dan arah hubungannya positif sehingga bisa diartikan dukungan keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap motivasi kontrol rutin pada pasien hipertensi.

5. SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi kontrol rutin, seperti aspek psikologis, sosial ekonomi, dan pengetahuan pasien. Penelitian ini dapat membantu dalam menyusun intervensi yang lebih komprehensif dan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Timur. 2022. <https://dinkes.kotimkab.go.id/download/>. Di akses 3 November 2023
- Faktor Resiko Hipertensi. Artikel <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/apa-saja-faktor-risiko-hipertensi>. Diakses pada tanggal 12 November 2023
- Kemendes, RI, 2018. Data Profil Kesehatan Indonesia 2021. Edisi ketiga. Jakarta. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2021>. Di akses 12 November 2023
- Ns, Tri Wahyuni, S.Kep., M.Kep et all. 2021. *Buku ajar Keperawatan Keluarga Dilengkapi Riset dan praktik*. Cetakan Pertama Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI
- Profil Puskesmas Samuda (2023) Profil Puskesmas Samuda.
- Runi Daryanti. 2022. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Hipertensi Dalam Melakukan Kunjungan Ulang Di Poliklinik Penyakit DalamRsu Astrini Wonogiri*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo. Boyolali
- Yani Ardoldus. 2019. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di RSUD Prof DR.WZ. Johannes. NTT*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Airlangga. Surabaya